

**PENTINGNYA MOTIVASI DAN MINAT  
TERHADAP MANAJEMEN KINERJA GURU  
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN DI SMA KOTA PALU**



***Oleh : Muhammad Kasim***

**ABSTRAK**

Motivasi merupakan sebuah unsur yang vital dalam sebuah organisasi. Motivasi berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lainya, tergantung dari banyak faktor seperti ambisi, latar belakang pendidikan, tujuan yang hendak dicapai, dan lingkungan sosial. Motivasi berasal dari keinginan yang keras dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak peduli kesulitan-kesulitan apapun yang harus diatasi, melainkan lebih menumbuhkan pemikiran-pemikiran positif serta taat kepada jalannya kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Manajemen kinerja adalah manajemen yang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan pada apa yang diperlukan oleh organisasi, manajer, dan pekerja untuk berhasil. Manajemen kinerja adalah bagaimana kinerja dikelola untuk memperoleh sukses

***Kta Kunci : Motivasi, Manajemen, Guru dan Pembelajaran***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan harus diupayakan untuk menjadi salah satu unsur penentu yang akan memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Hal ini berpijak dari pengalaman adanya krisis ekonomi, politik, sosial dan budaya. Keterpurukan dalam bidang-bidang tersebut juga telah membawa dampak buruk yang luar biasa, terhadap penyelenggaraan pendidikan. Krisis tersebut telah menyebabkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Dengan demikian kebijaksanaan sistem pendidikan yang mengatur kewajiban dan tanggung jawab yang jelas bagi seluruh komponen, baik dalam masyarakat maupun dalam pemerintahan pada tingkat nasional dan daerah perlu untuk segera diwujudkan. Kritik yang dilontarkan terhadap sistem pendidikan yang dilaksanakan sekarang ini berdasarkan pada sistem yang diatur dalam undang-undang yang berbunyi “pendidikan nasional dianggap belum mampu untuk memberikan tanggungjawab dan menyerap aspirasi seluruh komponen dalam masyarakat untuk ikut serta secara proaktif dalam mengatasi segala, krisis pendidikan yang melanda masyarakat kita sekarang ini.

Dalam pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dengan mengganti program-program pendukungnya dengan yang lebih baik, antara lain pembaharuan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan jasmani, pada masing-masing jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan secara makro dalam masyarakat yang demokratis adalah kesamaan kesempatan dan prestasi. Dengan demikian diharapkan bahwa perubahan harus memiliki karakteristik (1) perubahan harus bermanfaat dalam arti bahwa harus di sengaja dan mempunyai arah untuk mencapai target atau tujuan tertentu (2) perubahan harus direncanakan dalam arti bahwa harus merupakan

rangkaian langkah-langkah sistematis dan berurutan yang menuju ketarget dan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, dan (3) perubahan harus progressif dalam arti bahwa harus secara positif membawa perbaikan dimasa yang akan datang.

Setidaknya ada empat faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Keempat faktor tersebut adalah; tujuan, materi, metoda, dan evaluasi. Di antara beberapa faktor penting untuk mencapai pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang berhasil adalah perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik.

Terkait dengan hal tersebut kesiapan belajar merupakan kondisi yang harus mendapat perhatian pertama sebelum kegiatan belajar. Tanpa kesiapan peserta didik untuk belajar mustahil terjadi proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum PBM itu dimulai, maka guru terlebih dahulu harus melakukan langkah-langkah seperti memberikan perhatian, memberikan motivasi, dan memeriksa perkembangan kesiapan.

Guru harus melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat memberikan perhatiannya saat proses belajar dan mengajar tengah berlangsung. Untuk dapat mengembangkan perhatian peserta didik bukan sesuatu yang mudah namun diperlukan kiat-kiat khusus, seperti menyajikan sesuatu yang belum peserta didik kenali. Sehingga merangsang peserta didik untuk mencari tahu. Selain itu juga dalam menyampaikan pelajaran guru hendaknya memulai dari yang mudah hingga sukar.

Motivasi guru merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Setidaknya para peserta didik harus memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Tanpa motivasi sukar bagi peserta didik untuk berkembang dalam belajarnya. Guru sangat berperan dalam menumbuh

kembangkan motivasi pada peserta didik. Meskipun munculnya motivasi itu dengan sedikit memberi paksaan kepada mereka. Lambat laun akan muncul kesadarannya untuk belajar menurut keinginannya sendiri. Motivasi terbagi kedalam dua bagian, yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk meningkatkan motivasi intrinsik sangat diperlukan motivasi kuat dari dalam dirinya. Peserta didik harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga peserta didik lebih tertarik oleh pelajaran. Kesuksesan yang diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi. Apabila terus-menerus muncul pada diri peserta didik, maka ia akan sanggup untuk belajar sepanjang hidupnya.

Melihat perkembangan yang ada maka disini penulis sangat tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian tentang tantangan yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya guru SMA yang ada di Kota Palu Sulawesi Tengah. Yang menjadi tanda tanya besar bagi penulis disini adalah apakah betul motivasi dan minat dapat meningkatkan manajemen kinerja guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Menurut penulis apabila motivasi dan minat baik, maka dapat meningkatkan manajemen kinerja guru pendidikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan secara berkelanjutan. Dalam Penelitian ini agar tidak terjadi tumpang tindih tentang arti manajemen kinerja guru maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di Kota Palu Sulawesi Tengah, dengan demikian seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dituntut untuk memperbaiki motivasi dan minat mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti mengkaji masalah Analisis motivasi dan minat terhadap manajemen kinerja guru dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di atas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi intrinsik dapat meningkatkan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?
2. Apakah motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?
3. Apakah minat internal dapat meningkatkan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?
4. Apakah minat eksternal dapat meningkatkan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?

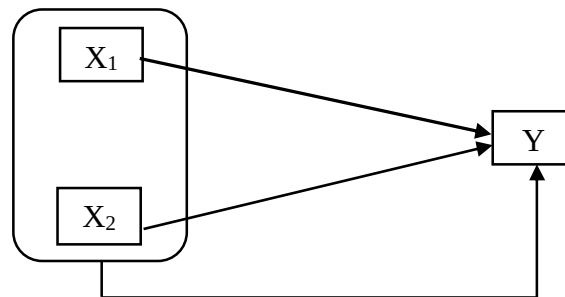
Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada kontribusi motivasi instrinsik terhadap peningkatan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
2. Ada kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap peningkatan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
3. Ada Kontribusi minat internal terhadap peningkatan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
4. Ada Kontribusi minat eksternal terhadap peningkatan manajemen kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 s.d 8 Maret 2011 di SMA Negeri Kota Palu Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan uji statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi yang kecil, maka sampel penelitian adalah sampel jenuh, yaitu semua populasi yang berjumlah 30 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, koesioner dan dokumentasi.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

$X_1$  = Motivasi guru

$X_2$  = Minat guru

Y = Manajemen Kinerja guru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Motivasi intrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah

Ada kontribusi Motivasi intrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah. Diperoleh nilai regresi ( $R_o$ ) 0,379 dengan tingkat probabilitas

$(0,136) < \alpha 0,05$ , untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,278. Hal ini berarti 27,8% data Motivasi intrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat kontribusi Motivasi intrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah” telah diterima. Penerimaan hipotesis tersebut mengartikan bahwa variabel motivasi intrinsik mempunyai kontribusi sebesar 27,8 %, peningkatan terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Motivasi intrinsik menurut Harsono (1988:250-251) adalah karena ada dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Misalnya seseorang selalu berusaha untuk semakin meningkatkan kepiatarannya, kemampuannya dan keterampilannya, karena hal tersebut akan memberikan kepuasan kepada dirinya. Dia tidak peduli apakah karena prestasinya nanti dia akan mendapat pujian, medali, atau hadiah-hadiah lainnya atau tidak yang penting baginya hanyalah kepuasan diri. Oleh karena itu orang dengan motivasi intrinsik biasanya tekun dalam memperdalam ilmu. Sebagaimana juga atlet-atlet dengan motivasi instrinsik, biasanya mereka memperlihatkan dedikasi yang tinggi terhadap latihan-latihan. Atlet demikian biasanya juga tidak menggantungkan diri kepada orang lain, mempunyai kepribadian yang matang, percaya diri, dan mempunyai disiplin diri yang matang.

Dari uraian di atas menunjukkan motivasi intrinsik memiliki kontribusi terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

## **2. Kontribusi Motivasi ekstrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah**

Ada kontribusi Motivasi ekstrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani,

olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah. Diperoleh nilai regresi ( $R_o$ ) 0,406 dengan tingkat probabilitas  $(0,026) < \alpha 0,05$ , untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,264. Hal ini berarti 26,4% data Motivasi ekstrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat kontribusi Motivasi ekstrinsik terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah” telah diterima. Penerimaan hipotesis tersebut mengartikan bahwa variabel motivasi ekstrinsik mempunyai kontribusi sebesar 26,4 % terhadap peningkatan terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Motivasi ekstrinsik menurut Harsono (1988:250) Motivasi ekstrinsik berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya disebabkan karena (a) menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepadanya bila ia menang, (b) karena perlawatan ke luar negeri, (c) karena akan dipuja orang, (d) karena akan menjadi berita di koran-koran dan TV, (e) karena ingin mendapat status di masyarakat, dan sebagainya. Mudah kiranya ditarik kesimpulan bahwa, apabila pada suatu saat tidak disediakan hadiah-hadiah tersebut, atau tidak ada janji-janji yang muluk-muluk, maka dorongan, semangat, dan usaha untuk berprestasi akan minim, atau tidak akan timbul pada orang tersebut.

Dalam dunia olahraga, motivasi ekstrinsik sering pula disebut *competitive motivation*, oleh karena dorongan untuk bersaing dan untuk menang memegang peranan yang lebih besar daripada rasa kepuasan karena telah berprestasi dengan baik.

Dari uraian di atas menunjukkan motivasi ekstrinsik memiliki kontribusi terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.



### 3. Kontribusi minat internal terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah

Ada kontribusi minat internal terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah. Diperoleh nilai regresi ( $R_o$ ) 0,368 dengan tingkat probabilitas  $(0,015) < \alpha 0,05$ , untuk nilai R Square (koefisien determinasi) 0,305. Hal ini berarti 30,5% data minat internal terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat kontribusi minat internal terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah” telah diterima. Penerimaan hipotesis tersebut mengartikan bahwa variabel minat internal mempunyai kontribusi sebesar 30,5 % terdapat peningkatan Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Gunarsa (1989:68) mengatakan minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat kerja guru dari seseorang yang tumbuh akan diikuti dengan sikap seseorang yang menjurus pada segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi guru. Pengertian tersebut, memberikan pemahaman tentang minat kerja guru merupakan suatu kesediaan jiwa atau timbul keinginan emosi yang sifatnya aktif, tetap dan selalu muncul keinginan untuk menerima dan atau melaksanakan aktifitas yang diekspresikan dengan perasaan senang/tidak senang pada obyek atau aktifitas yang bersangkutan.

Dari uraian di atas menunjukkan minat internal memiliki kontribusi terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat kontribusi minat internal terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA

Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah” telah diterima. Penerimaan hipotesis tersebut mengartikan bahwa variabel minat eksternal mempunyai kontribusi sebesar 20,7 % terdapat peningkatan Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Minat, menurut Chauhan (1978) pada orang dewasa menentukan aturan penting dalam perkembangan pribadi dan perilaku mereka. Minat adalah hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Sandjaja (2005) bahwa suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Meichati (dalam Sandjaja, 2005) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. ([www.definisionline.com](http://www.definisionline.com) /2010/09/29/ definisi.minat.)

Dari uraian di atas menunjukkan motivasi eksternal memiliki kontribusi terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri Di Kota Palu Sulawesi Tengah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi intrinsik terhadap manajemen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah sebesar 38.8 %.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan motivasi ekstrinsik terhadap manajemen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah sebesar 26,4%.

### Saran

Penelitian ini tentunya masih sangat terbatas serta masih jauh dari apa yang diharapkan banyak kalangan akademisi dan praktisi terutama keluasaan maupun kedalamannya dari variable yang digunakan hanya sebatas motivasi dan minat terhadap manajemen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA Negeri di Kota Palu Sulawesi Tengah, maka hendaknya dapat diteliti lebih lanjut dengan jumlah variabel yang lebih besar dan mencerminkan seluruh dimensi yang terkait dengan manajemen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Amirul, dan Haryono H., 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Mangkuprawira, Sjafriz. 2007. Kinerja: Apa itu?. Online. (<http://ronawajah.wordpress.com/2007/05/29/kinerja-apa-itu>). Diakses tanggal 5 Mei 2010 dari
- Mitrani, A., Daziel, M., and Fitt, D. 1992. *Competency Based Human Resource Management. Value-Driven Strategies for Recruitment, Development and Reward*. London: Kogan Page Limited.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- Saud Syaefuddin Udin 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sagala Syaeful. 2009. *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Saudagar Fachruddin dan Idrus Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, GP Press FKIP Universitas Jambi.
- Sugiyono 2008, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, 2007 *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Grafindo Persada.